

Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Retno Fatmawati¹, Samsidar², Rini Agustini³

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Indonesia

*retnoefwe15@gmail.com

ABSTRACT

The Think Pair Share cooperative model is a learning model that can increase student learning motivation. This research aims to see whether the Think Pair Share learning model can increase students' PAI learning motivation. This method uses classroom action research with 2 cycles. The subjects of this research were 30 students in class VIII 9. Data collection techniques use observation, questionnaires, and tests. Based on the research results, the application of the Think Pair Share type cooperative model showed an increase in student learning activity, namely in cycle I the percentage was 60.22%. The second cycle of student learning activity was obtained at 91.47%, so student activity during the action process increased by 31.25% in the very good category. Student learning motivation during the pre-cycle, cycle I, and cycle II with a pre-cycle percentage of 13.33% of students was less motivated and increased in cycle I reaching a percentage of 30% in the motivated category. In cycle II, the percentage increased to 63.33% in the motivated category. Based on these results, it increased significantly from Cycle I and Cycle II by 93.33%, thereby achieving the predetermined success indicators. The conclusion is that the Think Pair Share learning model can effectively increase student learning motivation. The implications of the results of this research can be a reference in developing the Think Pair Share learning model, especially in increasing student learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Religious Education, Think Pair Share Type Cooperative Model*

ABSTRAK

Model kooperatif *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan melihat apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Metode ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII 9 berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa yaitu siklus I diperoleh persentase sebesar 60,22%. Aktivitas belajar siswa siklus II diperoleh 91,47% maka keaktifan siswa selama proses tindakan mengalami peningkatan 31,25% dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan persentase pra siklus sebesar 13,33% siswa kurang termotivasi dan meningkat pada siklus I mencapai persentase 30% dengan kategori termotivasi. Pada siklus II menunjukkan peningkatan persentase menjadi 63,33% kategori termotivasi. Berdasarkan hasil tersebut meningkat dari siklus I dan Siklus II secara signifikan sebesar 93,33% sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran *Think Pair Share* khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pendidika Agama Islam, Model Kooperatif Tipe Think Pair Share*

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Andriani and Rasto 2019).

Pendidikan akan merangsang tumbuhnya kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju. Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang masih perlu melakukan peningkatan pembangunan di segala sektor (Agustini et al. 2022). Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan (Agustini 2019).

Dalam penelitian pendidikan, teori motivasi sering digunakan untuk menjelaskan pilihan aktivitas, ketekunan, pertolongan, dan kinerja siswa di sekolah. Sardiman (2003), menyebutkan yang dimaksud keseluruhan daya penggerak adalah beberapa motif yang secara bersama-sama mengarahkan siswa untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Selain itu motivasi juga berkaitan dengan perilaku yang melibatkan stimulus (Adiputra and Mujiyati 2017).

Berdasarkan fakta ini, peneliti berusaha memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Think Pair Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas, TPS (Think Pair Share) atau (Berpikir Berpasangan

Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (Koirudin 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Martina Rada, dkk (2021) tentang Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII bahwa Pada hasil belajar siklus I, nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 30, namun pada siklus II terjadi peningkatan yakni nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 50. Jika dilihat pada hasil pencapaian nilai berdasarkan KKM, pada siklus II terjadi peningkatan yakni terdapat 22 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 6 siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Peningkatan pencapaian terhadap hasil belajar dari siklus I dan siklus II terlihat perbedaan yang cukup signifikan sehingga bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik ke arah yang lebih baik khususnya pada siswa kelas VIII A SMP Nasional Denpasar pada mata pelajaran matematika (Rada, Erawati, and Erawati 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Pemilihan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu alternative yang dapat gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar anak meningkat. Alasan mengapa model pembelajaran TPS karena model pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada proses menghafal melainkan juga menekankan terhadap penemuan konsep-konsep materi ajar secara mandiri. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran PAI yang perlu diperhatikan adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar mengaitkan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan menunjukkan bahwa guru yang mengajar telah berupaya dengan menggunakan berbagai metode misalnya metode diskusi, resitasi dan juga demonstrasi, tapi motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari total jumlah di kelas VIII 9 sebanyak 30 siswa, terdapat 26 siswa dengan presentase 86,66% kurang termotivasi untuk belajar di kelas. Terlihat anak ribut saat

mengikuti proses pembelajaran, mengantuk, bersandar ke dinding kelas, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan praktiknya dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif *think pair share*, yang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk belajar terutama mata Pelajaran PAI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan tersebut, dengan tujuan untuk menentukan apakah model kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyono, Hamda, and Prahastiwi 2022).

Selain membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan dalam mengajar, dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Wafiroh, Arifin, and Sholihah 2019).

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik, dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga

tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan (Julpia Agustin 2022).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PAI adalah dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan dan salah satu penunjang yang menentukan intensitas usaha untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama Islam, mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Elihami 2022).

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Stit, Nusantara, and Ntb 2020). Jadi dapat dipahami bahwa tujuan PAI mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia muslim yang baik dan mendapatkan keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Model Kooperatif *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang mengedepankan proses kerjasama dalam berpikir dan berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan. Keunggulan model *Think Pair Share* yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa *dimana* siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Model TPS juga memberikan kesempatan

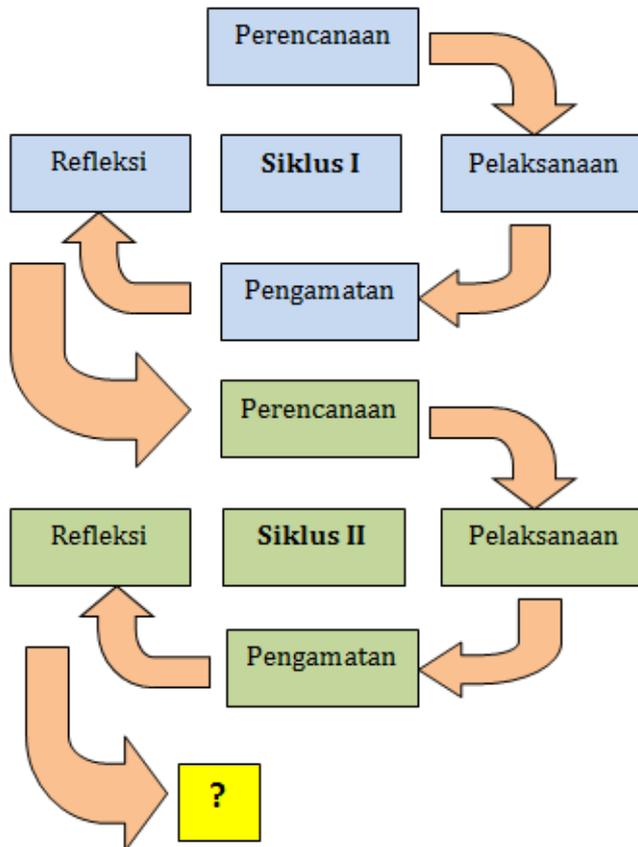
kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir dan saling menyampaikan idenya dalam menyelesaikan permasalahan (Sadipun 2020).

TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran TPS dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya guru meminta para siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh siswa. Model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu, sehingga mampu memaksimalkan hasil belajarnya (Idayani 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan siswa dilibatkan dalam proses berpikir dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

C. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan, memberdayakan, dan memperbaiki cara pendidik mengatasi masalah pembelajaran siswa. Penelitian ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk pelaku tindakan (karena digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, peristiwa maupun kejadian secara alami di kelas, seperti aktivitas, motivasi dan prestasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung) (Mayangsari 2022). Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini banyak dilakukan oleh para guru di sekolah karena subjek belajarnya adalah siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap literasi mencakup pekerjaan persiapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan melengkapi proses pembelajaran,

diikuti dengan tindakan, kemudian analisis hasilnya. Subyek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan kelas VIII 9 yang berjumlah 30 siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Berikut ini adalah alur siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1. Desain PTK Suharsimi Arikunto (Lenni Fatimah Batubara, Rini Agustini 2023)

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif digabungkan dalam metode analisis data ini. Adapun indikator motivasi belajar dapat dilihat pada angket berikut:

Tabel 1. Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Persentase			
			SS	S	TS	STS
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Hadir tepat waktu pada saat ada pelajaran Pendidikan Agama Islam				
		Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam				
		Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
		Total				
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai selesai				
		Saya malas masuk kelas pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam				
		Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyenangkan				
		Saya tidak malu bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
		Saya merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar				
Total						
3	Adanya harapan dan cita-cita	Saya belajar Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
		Saya sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh guru				
		Total				

4	Adanya penghargaan dalam belajar	Saya bertanya jika belum mengerti dengan materi yang di ajarkan guru				
		Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar				
		Saya teliti mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
		Total				
5	Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar	Saya tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
		Saya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
		Saya merasa ngantuk ketika guru menjelaskan pembelajaran				
		Saya sangat senang ketika belajar diskusi bersama teman-teman				
		Total				
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Saya tidak berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung				
		Saya Tidak mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran berlangsung				
		Saya ikut aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran bersama teman-teman				

Data ini di analisis menggunakan rumus skor rata-rata dan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

$N = \text{Jumlah frekuensi/ Banyaknya individu}$

$P = \text{Presentase}$

$100 = \text{Nilai tetap}$

Adapun kategori motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Persentase Motivasi Belajar

Tingkatan Persentase	Keterangan
90%-100%	Sangat Termotivasi
80%-90%	Termotivasi
70%-80%	Cukup Termotivasi
60%-70%	Kurang Termotivasi
0%-60%	Tidak Termotivasi

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan melalui penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar test siswa, dan angket motivasi belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 9 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Tindakan ini di kategorikan berhasil jika telah mencapai 80% dan aktivitas siswa minimal telah mencapai kategori baik/termotivasi serta hasil belajarnya mencapai nilai KKM 78, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap berhasil.

D. HASIL PEMBAHASAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya motivasi belajar siswa tentunya berlandaskan, 1) Sikap siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, 2) Sikap siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 3) Kurangnya sarana/prasarana dalam mengajar membuat siswa tidak bisa menemukan suasana belajar baru, 4) Kurangnya minat baca siswa ketika diberi arahan untuk membaca buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, 5) Siswa sering berbicara dengan teman sebelahnya, sering mengantuk dan siswa pun terkadang merasa bosan karena suasana

pembelajaran yang kurang menyenangkan. Dengan permasalahan tersebut terlihat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan tindakan kelas khususnya pada kelas VIII 9 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor/Rata-rata
Siklus I	66,34%	79,80%	73,07%
Siklus II	94,23%	99,03%	96,63%
Peningkatan	27,82%	30,05%	23,56%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan terlihat pada persentase aktivitas guru siklus I sebesar 73,07% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96,63% dengan kategori sangat baik.

Guru seringkali dihadapkan pada kondisi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Mereka seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran (Wibowo & Farnisa, 2018). Karena pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan siswa tapi disinilah peran guru justru lebih diperhatikan dalam memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mempunyai semangat belajar/motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor/Rata-rata
Siklus I	52,27%	68,81%	60,22%
Siklus II	80,09%	98,86%	91,47%
Peningkatan	27,82%	30,05%	31,25%

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa masih kurang dengan persentase 60,22% dengan kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang masih kurang seperti ketika kurangnya partisipasi siswa saat guru melakukan apersepsi, kurangnya siswa mendengarkan motivasi dari guru terkait materi yang diajarkan, kurangnya siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa yang tidak berani bertanya, kurangnya siswa yang saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang artinya siswa kurang bekerja sama dalam berdiskusi ketika belajar dalam kelompok. Akan tetapi, aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus II dengan meningkatnya persentase sebesar 91,47% dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat selama dua pertemuan terakhir adanya perubahan seperti ketika guru melakukan apersepsi siswa aktif untuk menjawab, siswa juga sudah mulai mendengarkan guru saat memberikan motivasi, menyampaikan materi ataupun dalam hal memberikan arahan dengan belajar fokus memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta adanya kerjasama yang baik dengan kelompok ketika berdiskusi dan aktif dalam pembelajaran dengan berani bertanya dan mengungkapkan pendapat.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 43,33%, yaitu pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus 2 sebesar 93,33%. Peningkatan hasil belajar tersebut berarti adanya pemahaman pembelajaran

dan semangat belajar siswa terhadap materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah 78 dan ketuntasan belajarnya sebesar 80% dari keberhasilan ketuntasan keseluruhannya. Untuk melihat lebih jelasnya keterhubungan hasil penelitian pada masing-masing siklus dengan kriteria yang telah ditetapkan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Observasi/Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ketuntasan	50%	93,33%	Meningkat 43,33%
2	Tidak Tuntas	50%	6,67%	Menurun 43,33%

Terlihat dari hasil pembelajaran pada tabel 5, siklus I dengan persentase 50% untuk siswa yang tuntas dengan kategori kurang ditandakan dengan 15 siswa yang mencapai tahap ketuntasan nilai dan 15 siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan yang telah ditentukan. Akan tetapi, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan persentase 93,33% untuk siswa yang mencapai tahap ketuntasan nilai standar 28 siswa dan 2 siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Tiap siswa ingin mengetahui hasil yang dicapainya dalam proses pembelajaran. Hasil test dapat berpengaruh positif atau negatif. Dimana akan memberikan kepuasan kepada siswa atas keberhasilan yang dicapainya. Kepuasan ini untuk mendorong motivasi belajar untuk berhasil di test selanjutnya, akan tetapi kegagalan dapat memberikan kekecewaan kepada siswa, namun terkadang kegagalan pun dapat mendorong siswa belajar lebih giat. Hasil test ini memberikan informasi kemajuan belajr siswa. Informasi tersebut menjadi umpan balik yang bermakna bagi motivasi belajar (Hamalik, 2022).

4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilihat dari angket motivasi belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Hasil pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan

motivasi belajar siswa untuk setiap siklusnya. Dapat dilihat dari tabel dan diagram perbandingan siklus I dan Siklus II dibawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phair Share

No	Komponen Analisis	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Termotivasi	0% (0 Siswa)	10% (3 Siswa)	36,66% (11 Siswa)
2	Termotivasi	13,33% (4 Siswa)	30% (9 Siswa)	63,33% (19 Siswa)
3	Cukup Termotivasi	23,33% (7 Siswa)	40% (12 Siswa)	0% -
4	Kurang Termotivasi	43,33% (13 Siswa)	20% (6 Siswa)	0% -
5	Tidak Termotivasi	20% (6 siswa)	0% -	0% -

Berdasarkan tabel 6 dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari angka-angka yang diberikan siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa pernyataan. Pernyataan yang diberikan berupa pernyataan positif dan negatif. Kemudian hasil tes angket ini diolah menggunakan rumus persentase. Angket yang diberikan bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase 10% sebanyak 3 siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 9 siswa dengan presentase 30% termotivasi, 20% sebanyak 12 siswa dalam kategori cukup termotivasi, dan 20% sebanyak 6 siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II, pencapaian motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai persentase 36,66% sebanyak 11 siswa dengan kategori sangat termotivasi dan 19 siswa dengan persentase 63,33% dalam kategori termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

Hasil skor angket motivasi belajar yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan harapan yang peneliti tetapkan dalam indikator keberhasilan motivasi belajar siswa. Dimana, sesuai dengan indikator keberhasilan motivasi belajar menurut Uno (2011) mengutip dalam (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022), menyatakan: 1) adanya Hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan atau cita-cita, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil data yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII 9 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas belajar siswa pertemuan ke-1 menghasilkan persentase 52,27% dan pertemuan ke-2 menghasilkan persentase 68,18% sehingga pada siklus I diperoleh persentase sebesar 60,22 %. Aktivitas belajar siswa pertemuan ke-3 menghasilkan persentase 84,09% dan pertemuan ke-4 menghasilkan persentase 98,86% sehingga pada siklus II diperoleh presentase sebesar 91,47% berdasarkan hasil tersebut maka keaktifan siswa selama proses tindakan mengalami peningkatan sebesar 31,25% dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa dilihat dari hasil skor angket motivasi yang telah disebarkan pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan persentase motivasi awal pra siklus sebesar 13,33% yang meningkat pada siklus I mencapai persentase 30% dengan kategori termotivasi. Pada siklus II menunjukkan peningkatan persentase menjadi 63,33% dengan kategori termotivasi. Berdasarkan hasil skor angket tersebut meningkat dari siklus I dan Siklus II secara signifikan sebesar 93,33% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu 80%. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII 9 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan atas dukungan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan menyediakan fasilitas serta kerjasama yang menyenangkan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada Ibu Dra. Samsidar MA., dan Ibu Rini Agustini, M.Pd.I, sebagai pembimbing saya, serta kepada tim editor Jurnal Edukasi Islami atas kesempatan dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, and Mujiyati Mujiyati. 2017. "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta-Analisis." *Konselor* 6 (4): 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>.
- Agustini, Rini. 2019. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 3 Padangsidempuan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 4 (1): 29. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.784>.
- Agustini, Rini, Rina Juliana, Rosmaimuna, Rawalan Harapan Gaja, and Dedi Yuisman. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Anak Pada Raudatul Athfal Arafah." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7 (1): 99–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.99-114>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. 2022. "Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6 (1): 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>.
- Elihami, Abdullah Syahid. 2022. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2 (3): 148–59. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.
- Idayani, Ni Putu. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 5 (3): 416–22. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajaran>.
- Julpia Agustin, Wirdati. 2022. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N 8 Tarusan Julpia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6: 1086–95.
- Kartasiah. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Dadahup." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 3 (1): 1373–82.
- Koirudin, Supriyanah. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Think PAIR Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi 1 Tangerang, Banten." *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)* 1 (2): 64–76. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>.
- Lenni Fatimah Batubara, Rini Agustini, Jumaita Nopriani Lubis. 2023. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Cerita." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 7, (5): 5961–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>.
- Mayangsari, Intan. 2022. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kd Memahami Asmaul Husna Melalui Permainan Smart Star Board." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 8 (1): 92–99.
- Rada, Martina, Ni Ketut Erawati, and Ni Ketut Erawati. 2021. "Penerapan Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII." *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 11 (2): 237–42.
- Sadipun, Berty. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>.
- Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 206–29. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Wafiroh, Lailatul, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah. 2019. "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1438.